

**PELANGGARAN DISIPLIN OLEH SISWA DI SMK NEGERI 1
LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



HERMAN SYAPUTRA
NIM/BP: 1201799/2012

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

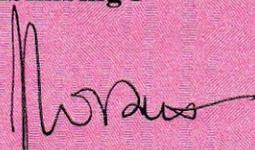
**PELANGGARAN DISIPLIN OLEH SISWA
Di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman**

Nama : Herman Syaputra
BP/NIM : 2012/1201799
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Pembimbing II



Ike Sylvia, S.IP., M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002

**Mengetahui,
Dekan FIS UNP**



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

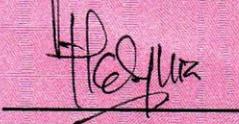
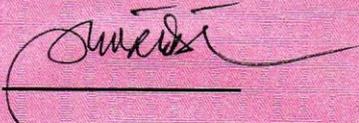
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 25 Juli 2016**

**PELANGGARAN DISIPLIN OLEH SISWA
Di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman**

**Nama : Herman Syaputra
BP/NIM : 2012/1201799
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
2. Sekretaris	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
3. Anggota	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
4. Anggota	: Delmira Syafrini, S.Sos., M.A	
5. Anggota	: Desri Nora An, S.Pd., M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herman Syaputra
BP/NIM : 2012/1201799
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelanggaran Disiplin oleh Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman” adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukumna sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun masyarakat dan negara.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2016

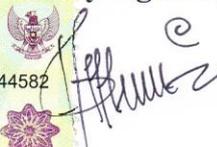
Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan



Herman Syaputra
NIM:1201799/2012

ABSTRAK

Herman Syaputra. (1201799/2012). Pelanggaran Disiplin oleh Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan kartu disiplin siswa yang diselenggarakan oleh SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping sebagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kartu disiplin adalah suatu alternatif yang dapat diberlakukan di sekolah yang isinya terdiri dari berbagai jenis pelanggaran dan bobot sanksi. Berdasarkan data yang penulis dapatkan siswa tetap saja melakukan pelanggaran terhadap aturan yang ada pada kartu disiplin walaupun telah mendapatkan sanksi dari pelanggaran yang dilakukan. Hal ini berdampak pada meningkatnya angka pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab meningkatnya angka pelanggaran disiplin siswa tersebut.

Penelitian ini dianalisis dengan Teori belajar behaviorisme oleh Edwin Guthrie dan teori pengendalian sosial dari Travis Hirschi. Prinsip utama teori pembelajaran Guthrie adalah soal hukum kontiguitas, Guthrie percaya bahwa hukuman mempunyai pengaruh cukup besar untuk mengubah perilaku seseorang. Dalam teorinya Edwin Guthrie menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Teori kontrol sosial dari Travis Hirschi. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Ada 2 sistem kontrol yang mengekang motivasi individu untuk menyimpang. Pertama, pengendalian dari dalam diri (*inner control*),. Kedua, pengendalian luar (*outer control*). Ada empat unsur utama di dalam kontrol sosial internal, yaitu *attachment commitment, involvement*, dan *believe*.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian *Single level case study* (studi kasus tunggal). Dimana pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*) yang berjumlah 43 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil, 2 orang ketua jurusan, 5 orang tenaga pengajar, 3 orang guru bimbingan dan konseling, 28 orang siswa yang melakukan pelanggaran, 2 orang siswa yang tidak melakukan pelanggaran dan 1 orang satpam. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan faktor penyebab meningkatnya pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa. Adapun faktor penyebab meningkatnya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa adalah Faktor internal terdiri dari (1) perbedaan pemahaman terhadap aturan yaitu: terlalu banyak kategori pelanggaran dan perbedaan aturan dengan sekolah asal, (2) kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah, Sedangkan faktor eksternalnya adalah (1) perbedaan pemahaman terhadap sanksi yaitu: sanksi poin pelanggaran dan sanksi teguran., (2) Pengaruh teman, (3) Kondisi keluarga yang tidak mendukung.

Kata kunci : Kartu Disiplin, Disiplin Siswa, Pelanggaran,

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Pelanggaran Disiplin oleh Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”. Shalawat beriringan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan hingga alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini terelialisasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini peneliti meyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda almarhum Zaini Syofyan dan Ibunda Moncewati tercinta dan kakakku yang tersayang Mira Efrianti dan Putri Wulandari serta kedua kakak iparku Novri Dharmansyah dan Taufiq Gutama. Kemudian seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.

3. Bapak Junaidi, S.Pd.,M.Si, Ibu Delmira Syafrini, S.Sos., M.A dan Ibu Desri Nora AN, S.Pd, M.Pd. selaku penguji yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku sekretaris jurusan serta staf yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal shaleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat adanya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Atas perhatiannya peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2016

Herman Syaputra

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kerangka Teori.....	12
F. Penjelasan Konseptual	18
1. Disiplin.....	18
2. Pelanggaran Disiplin	19
3. Peserta Didik	20
4. Kartu Disiplin.....	20
G. Metodologi Penelitian	20
1. Lokasi Penelitian.....	20
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	21
3. Teknik Pemilihan Informan	22
4. Pengumpulan Data	23
a. Observasi.....	24
b. Wawancara.....	24
c. Dokumentasi	26
5. Triangulasi Data	26
6. Analisa Data.....	27
a. Reduksi Data	28
b. <i>Display</i> Data atau Penyajian Data.....	28
c. Penarikan Kesimpulan	29

**BAB II DESKRIPSI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
NEGERI 1 LUBUK SIKAPING**

A. Sejarah Singkat Sekolah	31
B. Visi dan Misi Sekolah.....	32
C. Struktur Organisasi Sekolah.....	33
D. Keadaan guru, Siswa, Dan Pegawai	35
1. Keadaan guru	35
2. Keadaan Siswa	37
3. Keadaan Pegawai	38
E. Sarana Dan Prasarana Sekolah.....	39
1. Sarana Bangunan	39
2. Sarana Infrastruktur	40
3. Sarana Inventaris.....	41
4. Sarana Belajar	42
F. Sejarah Penggunaan Kartu Disiplin	42
G. Tata Tertib Siswa	44

**BAB III FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENINGKATNYA
PELANGGARAN DISIPLIN SISWA**

A. Faktor Internal	46
1. Perbedaan Pemahaman Terhadap Aturan	46
a. Terlalu Banyak Kategori Pelanggaran	48
b. Perbedaan Aturan Dengan Sekolah Asal.....	57
2. Kurangnya Kesadaran Siswa Untuk Mematuhi Tata Tertib Sekolah.....	64
B. Faktor Eksternal	79
1. Perbedaan Pemahaman Terhadap Sanksi.....	79
a. Sanksi Poin Pelanggaran	79
b. Sanksi Teguran	83
2. Pengaruh Teman.....	97
3. Kondisi Keluarga Yang Tidak Mendukung	116

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	127

DAFTAR PUSTAKA	129
-----------------------------	------------

LAMPIRAAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Jumlah Siswa tahun ajaran 2015/2016	7
Table 2. Rekap Kartu Disiplin Siswa/Kelas X,XI Tahun Ajaran 2015/2016 dan Kelas XII Tahun 2014/2015	8
Table 3. Status Pelanggaran Disiplin Siswa TP. 2014/2015 dan 2015/2016.....	9
Table 4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping	34
Table 5. Daftar Nama Guru di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.....	35
Table 6. Daftar Jumlah Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping	37
Table 7. Daftar Nama Pegawai di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping	38
Table 8. Sarana Bangunan.....	39
Table 9. Sarana Infrastruktur.....	40
Table 10. Sarana Inventaris	41
Table 11. Sarana Belajar	42
Table 12. Daftar Kategori dan Jenis Pelanggaran serta Bobot Sanksi	44
Table 13. Peningkatan Pelanggaran Kelas X Jurusan Tata Niaga Bulan Juli-Oktober Tahun Ajaran 2015/2016	47
Table 14. Peningkatan Pelanggaran Kelas X Jurusan Teknologi Informasi dan Komunikasi Bulan Juli-Oktober Tahun Ajaran 2015/2016.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	131
2. Pedoman Observasi	133
3. Daftar Rincian Jumlah Informan.....	134
4. SK Pembimbing	135
5. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	136
6. Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dari Kesbangpol Kab. Pasaman	137
7. Surat Rekomendasi Selesai Penelitian Dari Sekolah.	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Secara luas pendidikan adalah hidup, dimana segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan dalam arti sempit, Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.²

Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dan kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan.³ Sekolah tidak boleh diartikan sekedar sebuah ruangan atau gedung atau tempat anak berkumpul dan mempelajari sejumlah materi pengetahuan. Akan tetapi, sekolah sebagai institusi peranannya jauh lebih luas dari pada itu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai.⁴

¹ Undang – Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

² Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers.2012) Hlm. 3&6

³ Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers.2011) Hlm. 142

⁴ Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu.* (Jakarta: Nimas Multima.1982) Hlm. 53

Untuk menciptakan sekolah yang berkualitas diperlukan suasana sekolah yang kondusif. Salah satu suasana yang memungkinkan berlangsungnya suatu proses pendidikan adalah dengan menegakkan kedisiplinan di sekolah. Disiplin adalah suatu keadaan dimana suatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵ Disiplin sekolah yang baik dan ditaati oleh semua orang yang berada di dalamnya merupakan pondasi untuk membentuk sekolah yang berkualitas. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola prilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Masing-masing sekolah memiliki metode tersendiri dalam menegakkan kedisiplinan.

Dalam pendidikan formal di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping pihak sekolah telah menggunakan suatu metode untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang dimulai dari tahun 1998 melalui penerapan kartu disiplin siswa di sekolah. Data yang diperoleh melalui wawancara tanggal 19 Oktober 2015 pukul 12.45 Wib dengan wakil kesiswaan (ED) wawancara dilakukan di ruang wakil kepala sekolah, mengungkapkan bahwa kedisiplinan di sekolah ini sebelum penerapan kartu disiplin tertuang dalam surat tentang tata tertib siswa. Dalam penerapan disiplin siswa, para siswa yang baru masuk ke

⁵Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012). Hlm.172

sekolah ini menandatangani surat pernyataan di atas materai. Surat pernyataan berisikan bahwa seluruh siswa SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping ini harus mematuhi segala tata tertib yang ada di sekolah.⁶ Dalam aturan ini, tata tertib siswa terdiri dari beberapa Bab dan pasal (Bab I tentang umum yang terdiri dari pasal 1 sampai 3, Bab II tentang kegiatan yang terdiri dari pasal 1 sampai 6, Bab III tentang kehadiran yang terdiri dari pasal 1 sampai 7, Bab IV tentang pakaian yang terdiri dari pasal 1 sampai 3, Bab V tentang larangan yang terdiri dari 13 bagian, Bab VI tentang sanksi yang terdiri dari 6 bagian.⁷

Melalui tata tertib ini, Sanksi yang diberikan berupa peringatan lisan, membersihkan lingkungan, membuat surat perjanjian, panggilan orang tua, dan pengeluaran siswa. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru (RJ), kedisiplinan sebelum tahun 1998, Para siswa lebih disiplin. Hal ini terlihat bahwa rasa takut untuk melakukan pelanggaran sangat tinggi pada diri siswa. Rasa harga menghargai, hormat-menghormati dari siswa ke guru juga terlihat tinggi. Jauh berbeda dengan siswa zaman sekarang, kesadaran disiplin mereka sangat rendah. Banyak diantara siswa yang melakukan pelanggaran, bahkan rasa takut siswa terhadap guru pun mulai tidak terlihat.⁸

Melihat kondisi yang demikian, agar kedisiplinan siswa semakin meningkat digunakanlah kartu disiplin siswa sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang juga berguna untuk memberikan

⁶ Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19Oktober 2015 Pukul 12.45 WIB

⁷ Arsip bagian kesiswaan tentang tata tertib siswa sebelum tahun 1998.

⁸ Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19Oktober 2015 Pukul 12.00 WIB

kemudahan bagi seluruh aparat sekolah untuk melihat pelanggaran-pelanggaran apa saja yang telah dilakukan siswa, dan sanksi yang diberikan terhadap pelanggaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kesiswaan (ED) Penggunaan kartu disiplin siswa di sekolah ini dimulai sejak tahun 1998 dalam kepemimpinan bapak Drs. Suhardi Sayuti. Kartu ini merupakan ide dari bapak Suhardi Sayuti. Kartu disiplin adalah suatu alternatif yang dapat diberlakukan di sekolah sebagai upaya untuk menegakkan disiplin siswa. Penggunaan kartu disiplin siswa bertujuan untuk meningkatkan disiplin siswa dan secara administrasi kartu ini memudahkan guru dalam menangani siswa yang bermasalah.

Siswa yang melanggar peraturan yang tertera dalam kartu disiplin siswa akan dikenakan sanksi sebagaimana tertulis dalam daftar pelanggaran dan bobot sanksi. Sistem ini diberikan empat kategori pelanggaran, mulai dari pelanggaran ringan, sedang, berat, hingga istimewa. Pelanggaran ringan merupakan pelanggaran yang bobot sanksinya berkisar antara 2-3 poin. Pelanggaran sedang merupakan pelanggaran yang bobot sanksinya berkisar antara 5-10 poin. Pelanggaran berat merupakan pelanggaran yang bobot sanksinya 25 poin. Sedangkan pelanggaran istimewa merupakan pelanggaran yang bobot sanksinya 100 poin atau lebih. Apabila ada siswa yang melanggar, maka akan diberikan sanksi berupa pemberian poin pelanggaran. Besar poin yang diberikan tergantung jenis pelanggarannya. Jika poin sudah mencapai 25 sampai dengan 35 artinya adalah panggilan pertama orang tua. 50 poin

panggilan ke 2 orang tua, 75 panggilan ke 3 orang tua dengan membuat surat perjanjian bersegel, dan 100 poin siswa dikeluarkan dari sekolah.

Pengeluaran siswa ini disebut *drop out*. Drop out adalah pengeluaran atau pemberhentian siswa sebelum waktunya atau sebelum lulus.⁹ Proses pengeluaran siswa dari sekolah ini dilakukan dihadapan orang tua siswa yang dihadiri juga oleh kepala sekolah, komite sekolah, wali kelas dan guru bimbingan dan konseling. Untuk mengambil keputusan dalam hal pengeluaran siswa dirapatkan terlebih dahulu dan diputuskan oleh kepala sekolah. Kasus-kasus drop out yang terjadi disebabkan oleh sanksi pelanggaran siswa telah melebihi batas maksimal yaitu 100 poin pelanggaran. Pencapaian poin 100 merupakan kalkulasi antara poin pelanggaran ringan, sedang, berat dan istimewa. Tidak semua siswa yang keluar dari sekolah disebabkan karna poin melebihi batas maksimal, akan tetapi siswa yang keluar disebabkan karna kemauan sendiri walaupun poinnya belum melebihi batas maksimal.

Kasus kasus yang ditemui di lapangan. Ada siswa yang keluar dari sekolah disebabkan oleh skor poin pelanggaran mencapai 100 dan ada yang keluar sebelum skor pelanggaran mencapai 100 poin. Dalam beberapa kasus, siswa tidak dikeluarkan dari sekolah karena alasan tertentu dan ada yang poin sudah melebihi batas maksimal baru siswa tersebut dikeluarkan. Dalam kartu disiplin siswa, seharusnya jika skor poin siswa telah sampai 100 poin maka siswa tersebut harus dikeluarkan dari sekolah. Berdasarkan wawancara

⁹Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012). Hlm. 159

yang peneliti lakukan dengan wakil kesiswaan Bagi yang kelas XII ada toleransi apabila namanya sudah terdaftar sebagai peserta UN maka ia tidak di keluarkan walaupun poin pelanggarannya telah mencapai 100. Kasus lain juga terjadi pada dua orang siswa yang berinisial RAK kelas X TKI 2 tahun ajaran 2014/2015 yang dikeluarkan dari sekolah setelah poin pelanggarannya melebihi batas maksimal yaitu 137,4 skor poin dan siswa yang berinisial RF X TKI 2 tahun ajaran 2014/2015 yang dikeluarkan dari sekolah setelah poin pelanggarannya melebihi batas maksimal yaitu 123 skor poin. Data ini peneliti dapatkan dari studi dokumen rekap kartu disiplin siswa tahun ajaran 2014/2015.

Siswa yang memutuskan keluar dari sekolah sebelum poin mencapai 100 dengan tujuan pindah ke sekolah swasta yang ada di Lubuk Sikaping dan ada yang memilih untuk berhenti sekolah. Kasus yang dilakukan oleh siswa adalah melakukan pelanggaran ringan, sedang, berat, dan istimewa. Ada juga siswa yang dikeluarkan karena melakukan tindakan asusila sehingga poinnya langsung mencapai 100 poin.

Kartu disiplin siswa ini dapat diisi oleh seluruh aparat sekolah dan juga masyarakat. Apabila dalam satu bulan peserta didik tidak melakukan pelanggaran maka pihak sekolah akan memberi remisi 10 persen dari poin yang didapatkan. Remisi diberikan oleh masing-masing wali kelas saat melakukan rekap kartu disiplin siswa. Untuk melakukan rekap kartu disiplin siswa, wali kelas mengumpulkan seluruh kartu disiplin siswa sebulan sekali.

Kartu disiplin siswa ini diberlakukan kepada seluruh siswa. Jumlah siswa tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 1.062 orang, yang terdiri dari 410 orang laki-laki dan 652 orang perempuan. SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping merupakan sekolah yang bergerak dalam bidang bisnis dan manajemen yang terdiri dari 4 jurusan diantaranya Jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Tata Niaga, Dan Teknik Informatika. Berikut ini rinciannya:

Table 1. Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2015 / 2016

No	Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2015 / 2016				
	Jurusan	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1	Akuntansi	X KU I	11	26	37
		X KU II	10	26	36
		X KU III	09	27	36
		XI KU I	08	22	30
		XI KU II	08	21	29
		XI KU III	08	21	29
		XII KU I	11	24	35
		XII KU II	11	24	35
		XII KU III	11	23	34
2	Administrasi	X ADM I	06	30	36
		X ADM II	09	28	37
		X ADM III	09	28	37
		XI ADM I	09	19	28
		XI ADM II	10	20	30
		XI ADM III	11	18	29
		XII ADM I	10	24	34
		XII ADM II	10	26	36
		XII ADM III	10	25	35
3	Tata niaga	X TN I	19	19	38
		X TN II	21	16	37
		X TN III	21	17	38
		XI TN I	13	17	30
		XI TN II	13	17	30
		XII TN I	15	17	32
		XII TN II	15	17	32
		XII TN III	15	17	32
		4	Teknik informatika	X TI I	15
X TI II	18			15	33
XI TI I	17			11	28
XI TI II	17			10	27
XII TI I	20			15	35
XII TI II	20			14	34
Jumlah				410	652

Sumber : Wakil Kesiswaan SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping

Lebih dari setengah jumlah keseluruhan peserta didik sekolah ini telah melakukan pelanggaran kedisiplinan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil rekapitulasi kartu disiplin siswa jumlah keseluruhan siswa berjumlah 1.062 orang. Dari jumlah itu, ditemukan 69 persen atau 729 orang siswa telah melakukan pelanggaran disiplin dan 31 persen atau 333 orang siswa yang mematuhi peraturan. Dalam satu kelas jumlah peserta didik berkisar antara 32-38 orang. Berikut ini data rekap kartu disiplin siswa kelas X,XI tahun ajaran 2015/2016 dan kelas XII tahun 2014/2015 untuk semua jurusan:

Tabel 2. Rekap Kartu Disiplin Siswa Kelas X,XI Tahun Ajaran 2015/2016 dan Kelas XII Tahun 2014/2015

no	ASPEK	KATEGORI	JURUSAN									
			ADM	persentase %	KU	persentase %	TN	persentase %	TI	persentase %	Jum	persentase %
1	X Th 2015/2016	Yang disiplin	52 org	47 %	67 org	61 %	42 org	37 %	42 org	64 %	203	51%
		Yang melanggar	58 org	53 %	42 org	39 %	71 org	63 %	24 org	36 %	195	49 %
		Jumlah siswa	110 org		109 org		113 org		66 org		398	100 %
2	XI Th 2015/2016	Yang disiplin	28 org	32 %	38 org	43 %	21 org	35 %	13 org	24 %	100	34 %
		Yang melanggar	59 org	68 %	50 org	57 %	39 org	65 %	42 org	76 %	190	66 %
		Jumlah siswa	87 org		88 org		60 org		55 org		290	100 %
3	XII Th 2014/2015	Yang disiplin	8 org	8 %	14 org	14 %	1 org	1 %	7 org	10 %	30	8 %
		Yang melanggar	97 org	92 %	90 org	86 %	95 org	99 %	62 org	90 %	344	92 %
		Jumlah siswa	105 org		104 org		96 org		69 org		374	100 %

Sumber : Wakil Kesiswaan SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa mulai dari kelas X,XI, dan XII. Pada siswa kelas X, jumlah siswa 398 orang dan yang melakukan pelanggaran disiplin berjumlah 195 orang atau 49 persen dari jumlah siswa. Pada siswa kelas XI, jumlah siswa 290 orang dan yang melakukan pelanggaran disiplin berjumlah 190 orang atau 66 persen dari jumlah siswa. Pada siswa kelas XII, jumlah siswa 374 orang dan yang melakukan pelanggaran disiplin berjumlah 344 orang atau

92persen dari jumlah siswa. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pelanggaran disiplin siswa dan siswa yang melanggar peraturan lebih banyak dari siswa yang disiplin.

Pelanggaran yang dilakukan siswa direkap secara berkelanjutan dari awal masuk sampai menyelesaikan masa pendidikan di sekolah ini. Dari hasil rekap ini terlihat status pelanggaran yang dilakukan siswa setiap bulannya. Berikut ini adalah data status pelanggaran yang dilakukan siswa:

Tabel 3. Status Pelanggaran Disiplin Siswa TP. 2014/2015 dan 2015/2016

No	Kelas	Status Pelanggaran	Jurusan				Jumlah
			ADM	KU	TN	TI	
1	X Tahun 2015/2016 bulan Juli-okt	Istimewa	0	0	0	0	0
		Berat	0	2	13	2	20
		Sedang	42	20	88	20	170
		Ringan	134	84	122	36	376
2	X Tahun 2014/2015 bulan Juli-Mei	Istimewa	0	0	0	0	0
		Berat	58	31	12	59	160
		Sedang	190	156	231	234	811
		Ringan	276	186	109	144	713
3	XI Tahun 2014/2015 bulan Juli-Mei	Istimewa	0	0	0	0	0
		Berat	261	62	328	96	747
		Sedang	448	453	601	404	1.906
		Ringan	316	415	166	171	1.068

Sumber : Wakil Kesiswaan SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada siswa yang melakukan pelanggaran istimewa. Status pelanggaran yang dilakukan siswa setiap bulannya hanya tiga status pelanggaran, mulai dari pelanggaran ringan, sedang dan berat. Dilihat pada kelas X tahun ajaran 2015/2016 bulan Juli-Oktober status pelanggaran didominasi pada pelanggaran ringan dan disusul oleh status pelanggaran sedang dan berat. Sedangkan pada kelas X dan XI tahun ajaran

2015/2016 bulan Juli-Mei status pelanggaran didominasi pada pelanggaran sedang dan disusul oleh status pelanggaran ringan dan berat.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan ini dilakukan oleh **Ulfa Ramadona** yang berjudul *Pelaksanaan skor poin pelanggaran di SMAN 5 Sijunjung* yang fokus penelitiannya pada keefektifan upaya penegakan disiplin siswa di SMA Negeri 5 Sijunjung melalui pemberlakuan skor poin. Isi penelitiannya adalah mendeskripsikan alasan dan proses pemberlakuan skor poin bagi siswa di SMAN 5 Sijunjung dan memetakan serta menganalisis pelaksanaan skor poin tersebut. Kesimpulan penelitiannya adalah skor poin terbentuk Karena banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa, dan pelanggaran tersebut tidak mendapat sanksi yang tegas dari pihak sekolah. Kemudian skor poin tidak efektif terhadap jenis pelanggaran sedang dan ringan, akan tetapi hanya efektif untuk pelanggaran sangat berat dan berat.¹⁰

Berdasarkan studi relevan di atas, penelitian yang dilakukan ini memiliki perbedaan fokus penelitian dengan yang telah diteliti sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan melihat efektifitas sistem poin pelanggaran. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan ini berpijak dari ketidakefektifan penggunaan kartu disiplin siswa yang dibuktikan dengan data lebih banyak siswa yang melanggar peraturan dibandingkan dengan siswa yang disiplin. Artinya kartu disiplin siswa sebagian besar telah terisi poin pelanggaran.

¹⁰Ramadona Ulfa.2006. *Pelaksanaan Skor Poin Pelanggaran di SMAN 5 Sijunjung*. (Skripsi). Padang: UNP

Berpijak dari realitas di atas terlihat meningkatnya angka pelanggaran disiplin siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Hal ini terlihat berdasarkan jumlah dan persentase siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengangkat menjadi sebuah penelitian yang berjudul *“Pelanggaran Disiplin oleh Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”*

B. Batasan dan Rumusan Masalah

SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping memanfaatkan kartu disiplin siswa sebagai sarana dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam penerapannya menggunakan sistem poin pelanggaran dan sistem remisi. Bagi siswa yang melanggar peraturan yang tertera dalam kartu disiplin siswa akan diberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Ada empat kategori pelanggaran mulai dari pelanggaran ringan, sedang, berat, dan istimewa. Untuk itu, bagi yang tidak melakukan pelanggaran selama sebulan akan diberikan keringanan berupa pemberian remisi 10 persen dari poin yang telah diperoleh. Ternyata banyak diantara siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Selain itu, terlihat peningkatan pelanggaran yang dilakukan siswa jika dilihat dari rekap kartu disiplin siswa.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian: ***Mengapa terjadi peningkatan pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping?***

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab meningkatnya pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat :

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis maupun pembaca dan dapat dijadikan sebagai data kajian dibidang ilmu-ilmu sosial seperti Sosiologi Pendidikan, khususnya dalam disiplin peserta didik.
2. Manfaat Praktis, dapat dijadikan bahan rujukan bagi Pemerintah Daerah dalam mengambil kebijakan, serta sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam penerapan kedisiplinan siswa khususnya SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini dapat dianalisis menggunakan dua teori yaitu:

1. Teori Belajar Behaviorisme Dari Edwin Guthrie.

Prinsip utama teori pembelajaran Edwin Guthrie adalah soal hukum kontinuitas yang berbunyi:”suatu kombinasi ransangan yang

menyertai gerakan pada saat terjadinya, cenderung diikuti oleh gerakan tersebut. Hal ini bisa terjadi tanpa keberadaan gelombang penegasan atau penguatan atau efek yang menyenangkan”. Dalam hukum kontiguitas ini, jika seseorang melakukan sesuatu dalam kondisi tertentu, kemudian dilain waktu ketika berada dalam kondisi yang sama, maka seseorang cenderung melakukan hal yang sama.

Edwin Guthrie menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Hubungan antara stimulus dan respon cenderung hanya bersifat sementara, oleh sebab itu dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sesering mungkin diberikan stimulus agar hubungan stimulus dan respon bersifat lebih tetap. Ia juga mengemukakan, agar respon yang muncul sifatnya lebih kuat dan bahkan menetap, maka diperlukan berbagaimacam stimulus yang berhubungan dengan respon tersebut. Guthrie percaya bahwa hukuman memegang peran penting dalam proses belajar.¹¹

Menurut Edwin Guthrie, hukuman mempunyai pengaruh cukup besar untuk mengubah perilaku makhluk hidup atau lebih spesifik lagi seseorang. Hukuman jika diberikan secara tepat dalam menghadirkan suatu rangsangan (stimulus) yang memunculkan perilaku inappropriate (tidak

¹¹Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Rineka Cipta. 2004) Hlm. 23

pantas, tidak tepat, tidak sesuai) dapat menyebabkan subjek melakukan hal yang berbeda.¹²

Berdasarkan teori di atas dapat dilihat relevansinya dengan fenomena yang akan diteliti yaitu tentang Pelanggaran Disiplin oleh Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Sekolah ini menggunakan sebuah kartu yang dinamakan dengan kartu disiplin siswa, yang di dalamnya mencakup semua tata tertib yang harus di patuhi oleh siswa dan jika melanggar siswa akan dihukum. Hukuman yang diberikan sekolah hanya mengisi poin pelanggaran pada kartu disiplin siswa. Hukuman ini hanya hukuman yang dituliskan, dan tidak berupa tindakan. Dalam teori Guthrie, hukuman sangat diperlukan dalam proses belajar. Apabila seseorang melakukan suatu kesalahan maka ia berhak mendapatkan hukuman sesuai dengan apa yang dilanggarnya. Tujuan pemberian hukuman adalah supaya siswa/peserta didik jera dan memiliki rasa takut untuk mengulangi perbuatannya lagi.

2. Teori kontrol sosial dari Travis Hirschi

Untuk menganalisis permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan teori kontrol atau juga sering disebut teori pengendalian yang dikemukakan oleh Walter Reckless dan kemudian dikembangkan oleh Travis Hirschi. Pengendalian sosial merupakan upaya yang dilakukan untuk mengarahkan, membujuk, dan mengajar seseorang atau sekelompok

¹²Rahyubi, heri. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. (Bandung: Nusa Media. 2012) Hlm. 57

orang agar berperilaku sesuai dengan yang diharapkan di masyarakat. Ide utama dari teori kontrol adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran pada hukum. Oleh sebab itu, para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum.

Menurut Reckless teori kontrol mengungkapkan bahwa adanya desakan yang mendorong seseorang melakukan tindakan menyimpang. Reckless mengambil gagasan bahwa seseorang terdorong untuk menyimpang disebabkan oleh desakan-desakan yang datang dari luar diri dan dari dalam diri. Desakan desakan dari luar seperti kemiskinan, pengekangan, perselisihan, status minoritas, godaan, kebingungan, periklanan dan lain sebagainya. Sedangkan desakan desakan yang datang dari dalam berupa kegagalan, kegelisahan, kekecewaan, pemberontakan, perasaan rendah diri dan lain-lain. Selain itu, teori kontrol yang dikemukakan oleh Reckless menjelaskan adanya desakan-desakan yang menyekat dan menahan seseorang untuk berperilaku menyimpang, yang menyekat tersebut terdiri juga dari luar dan dari dalam diri.

Teori kontrol juga disebut teori pengendalian mengemukakan adanya dua sistem kontrol yang mengekang motivasi kita untuk menyimpang dan tidak menyimpang, yang pertama pengendalian batin

(*inner control*) yang mencakup moralitas yang telah kita internalisasikan, diantaranya hati nurani, prinsip keagamaan, ide mengenai benar dan salah. Pengendalian batin pun mencakup ketakutan pada hukum, perasaan integritas, dan hasrat untuk menjadi seseorang yang baik. Sedangkan yang kedua adalah pengendalian luar kita (*outer control*) yang terdiri dari orang-orang di sekitar seperti keluarga, teman, media, sekolah, lembaga pengamanan, dan lain sebagainya yang mempengaruhi kita agar tidak menyimpang.¹³

Travis Hirschi mengembangkan teori kontrol dengan mengajukan beberapa proposisi teoritisnya yaitu :

- a. Berbagai bentuk pengingkaran terhadap aturan-aturan sosial adalah akibat dari kegagalan sosialisasi individu warga masyarakat untuk bertindak konform terhadap aturan atau tata tertib yang ada.
- b. Penyimpangan dan bahkan kriminalitas merupakan bukti kegagalan kelompok-kelompok sosial konvensional, untuk mengikat individu agar tetap konform, seperti: keluarga, sekolah atau institusi pendidikan dan kelompok-kelompok dominan lainnya.
- c. Setiap individu seharusnya belajar untuk konform dan tidak melakukan tindakan menyimpang.
- d. Kontrol internal lebih berpengaruh daripada kontrol eksternal.¹⁴

¹³Hanslin, James M. Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi. (Jakarta: Erlangga.2007). Hlm. 154

¹⁴Dwi, Narwoko J dan Suyanto Bagong. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. (Jakarta : Prenata Media Grup.2004), Hlm. 116

Masih berdasarkan proposisi Hirschi, kurang lebih ada empat unsur utama di dalam kontrol sosial internal, yaitu *attachment* (kasih sayang), *commitment* (tanggung jawab), *involvement* (keterlibatan atau partisipasi), dan *believe* (kepercayaan/keyakinan). Keempat unsur tersebut dianggap social bonds yang berfungsi untuk mengendalikan perilaku individu.

Attachment atau kasih sayang adalah sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi di dalam kelompok primernya misalkan keluarga, sehingga individu punya komitmen kuat untuk patuh pada aturan. *Commitment* atau tanggung jawab yang kuat pada aturan dapat memberikan kerangka kesadaran tentang masa depan. Bentuk komitmen ini antara lain berupa kesadaran bahwa masa depannya akan usam apabila ia melakukan kegiatan menyimpang. *Involvement*, artinya dengan adanya kesadaran tersebut, maka individu akan terdorong berperilaku partisipatif dan terlibat di dalam ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. *Believe* atau kepercayaan/kepatuhan pada norma-norma sosial atau aturan masyarakat pada akhirnya akan tertanam kuat pada diri seseorang.¹⁵

Kaitan antara teori kontrol sosial yang dikemukakan oleh Travis Hirschi dengan fenomena yang diteliti adalah teori kontrol sosial berasumsi bahwa penyimpangan yang terjadi merupakan hasil dari kekosongan kontrol, penelitian yang peneliti lakukan adalah melihat

¹⁵Ibid.hlm 117

prilaku siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah yang berdampak pada meningkatnya angka pelanggaran disiplin siswa. Melalui teori ini nantinya dapat menjelaskan faktor-faktor penyebab meningkatnya pelanggaran disiplin siswa.

F. Penjelasan Konsep

1. Disiplin

a. Konsep disiplin

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada. Goods (1995) dalam *Dictionary Of Education* mengartikan disiplin sebagai proses atau hasil pengarahan atau mengendalikan keinginan, dorongan, atau kepentingan guna mencapai maksud dan mencapai tindakan yang lebih efektif. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan. Pengendalian prilaku secara langsung dan otoriter dengan human dan hadiah. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Berdasarkan pengertian tersebut, disiplin adalah suatu keadaan dimana suatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁶

¹⁶Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012). Hlm.172

b. Disiplin peserta didik

Disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Ada tiga macam disiplin yaitu :

Pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika guru sedang mengajar.

Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberi kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik.¹⁷

Ketiga, disiplin dibangun berdasarkan kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung.¹⁸

¹⁷Ibid.Hlm 173

¹⁸Ibid.Hlm 174

2. Pelanggaran Disiplin.

Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Sedangkan pelanggaran disiplin siswa adalah bentuk kenakalan siswa yang dilakukan menurut kehendaknya sendiri tanpa menghiraukan peraturan yang telah dibuat.

3. Peserta didik

Menurut Langeveld, peserta didik merupakan insan yang mempunyai potensi, oleh karena itu dapat dididik, ia merupakan pula insan yang lemah oleh karena itu harus dididik untuk memperoleh kekuatan dan ketidakbergantungan pada orang lain.¹⁹

4. Kartu disiplin

Kartu disiplin adalah suatu alternatif yang dapat diberlakukan di sekolah yang isinya terdiri dari berbagai jenis pelanggaran dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kenagarian Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Peneliti memilih lokasi ini karena di Kenagarian Tanjung Beringin terdapat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping) yang satu satunya menggunakan kartu

¹⁹Engkoswara dan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2011) Hlm. 12

disiplin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian serta untuk mengetahui tentang faktor-faktor penyebab terjadinya peningkatan pelanggaran disiplin siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik. Penelitian kualitatif mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²⁰ Untuk itu penulis dapat melihat secara mendalam tentang fenomena yang terjadi, sehingga data yang diperoleh di lapangan dapat menjelaskan permasalahan penelitian tentang faktor-faktor penyebab terjadinya peningkatan pelanggaran disiplin siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Tipe penelitian yang dilakukan adalah studi kasus dengan *Single level case study* (studi kasus tunggal). Studi kasus mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku, yakni tingkah laku itu sendiri beserta hal-hal yang melingkunginya, hubungan antara tingkah

²⁰Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta.2008)
Hlm. 22

laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku, dan segala hal yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut.²¹

Alasan peneliti memilih tipe ini karena dalam penelitian ini peneliti tidak membandingkan dengan kasus lain melainkan melakukan studi pada sebuah kasus yaitu mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya peningkatan pelanggaran disiplin siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Pendekatan ini dapat dipakai dalam menggambarkan keadaan-keadaan yang terdapat dalam situasi-situasi tertentu dan tepat untuk menemukan fakta yang ada di lapangan mengenai Selain itu, studi kasus dapat memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh tentang faktor-faktor penyebab terjadinya peningkatan pelanggaran disiplin siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.

3. Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²² Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti dalam memilih informan yaitu dengan cara *purposive sampling*. Purposive sampling dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sample itu.

²¹Arikunti, suharsimi. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta2010) Hlm. 238

²²Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta.2008) Hlm. 86

Sampling yang purposive adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian.²³

Kriteria informan dalam penelitian yang dilakukan yaitu orang-orang yang dipilih berdasarkan pengetahuan peneliti bahwa informan tersebut dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah dan fokus objek penelitian. Adapun kriteria pemilihan dan subjek informan dalam penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Siswa yang melakukan pelanggaran disiplin 28 orang.
- b. Siswa yang tidak melakukan pelanggaran disiplin 2 Orang.
- c. Kepala sekolah 1 orang, wakil 1 orang, dan ketua jurusan 2 orang di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.
- d. Tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman 5 orang.
- e. Guru bimbingan konseling 3 orang.
- f. Karyawan yang bertugas di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman 1 orang.

4. Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian (informan). Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu kepala sekolah dan wakil, tenaga pengajar, guru bimbingan konseling, satpam, siswa yang

²³Nasution.*Metode Research.*(Jakarta: Bumi Aksara.2011.2008) Hlm. 98

melanggar, dan siswa yang disiplin di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Sedangkan data sekunder adalah data resmi yang dikeluarkan oleh sekolah, berupa dokumen seperti jumlah siswa dan data rekapitulasi data pelanggaran yang dilakukan siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif.²⁴ Observasi partisipasi pasif ini, peneliti sewaktu pengumpulan data mendatangi tempat yang diamati yaitu SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Pada awal observasi peneliti akan meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan pengamatan terhadap penerapan disiplin siswa. Observasi yang akan dilakukan adalah perilaku disiplin siswa, kegiatan guru dalam pemberian sanksi poin pelanggaran, situasi dan kondisi saat siswa melakukan pelanggaran, serta proses penanganan siswa yang bermasalah, namun peneliti tidak ikut atau terlibat dalam kegiatan sehari-hari informan, tetapi hanya mengamati apa yang dilakukan oleh informan.

b. Wawancara

Pada penelitian yang dilakukan ini teknik pengumpulan datanya adalah wawancara. Wawancara adalah pengumpulan data

²⁴Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga.2009) Hlm. 101

yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.²⁵ Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Sewaktu melakukan wawancara, pewawancara tidak hanya melakukan wawancara hanya sekali saja, tetapi dilakukan secara berulang-ulang dan mendalam kepada informan. Sehingga peneliti mendapatkan data secara detail mengenai permasalahan dan fokus penelitian.

Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka dan tidak terstruktur. Artinya peneliti bertemu langsung dengan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pada saat wawancara peneliti akan menggunakan *handphone* sebagai alat perekam.

Wawancara akan dilakukan di sekolah dan di luar sekolah dengan mewawancarai kepala sekolah dan wakil, tenaga pengajar, guru bimbingan konseling, satpam, siswa yang melanggar, siswa yang disiplin, dan karyawan di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Apabila informan tidak bisa melakukan wawancara pada

²⁵Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara.2010)
Hlm. 64

saat itu karena berbagai hal, maka peneliti akan membuat janji untuk melakukan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah bukan berdasarkan perkiraan.²⁶ Dokumentasi yang digunakan berupa kartu disiplin siswa, data jumlah siswa, rekap kartu disiplin siswa, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti.

5. Triangulasi Data

Untuk mendapatkan validnya suatu data yang diperoleh dari lapangan, maka dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan teknik triangulasi data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi data terdiri yaitu triangulasi Sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.²⁷

- a. Triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda bertujuan untuk mendapatkan data yang sama tentang faktor-

²⁶Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta.2008) Hlm.158

²⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta.2014)
Hlm. 83

faktor penyebab terjadinya peningkatan pelanggaran disiplin siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Pertanyaan yang dikembangkan dari daftar pertanyaan diberikan kepada informan. Data dianggap valid apabila dari pertanyaan yang diajukan sudah terdapat jawaban yang sama dari berbagai informan.

- b. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
- c. Triangulasi waktu adalah menguji validnya data ditentukan waktu serta kondisi lingkungan saat peneliti menggali data kelapangan, perbedaan atau kesamaan waktu serta kondisi objek penelitian mempengaruhi validnya suatu data.²⁸

ketiga triangulasi data tersebut, akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan guna untuk memperoleh keabsahan data penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

²⁸Ibid. hlm 127

a. Reduksi data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan pengorganisasian data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat diverifikasi. Reduksi data terjadi selama penelitian berlangsung.²⁹ Hasil wawancara dan observasi diklasifikasikan, kemudian peneliti memilih dan memilah kutipan dan data yang akan diperoleh dari informan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dibuat ringkasan sesuai dengan masalah yang diteliti tentang faktor-faktor penyebab terjadinya peningkatan pelanggaran disiplin siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.

b. Penyajian data.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa tulisan, grafik dan table. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah dipahami.³⁰ Peneliti melakukan pengelompokan data secara tersusun agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tentang faktor-faktor penyebab

²⁹Matthew B. Miles dan A. Micahel Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru.* (Jakarta: UI Press.1992) Hlm. 16

³⁰Ibid. Hlm. 17-18

meningkatnya pelanggaran disiplin siswa dalam penerapan kartu disiplin di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.

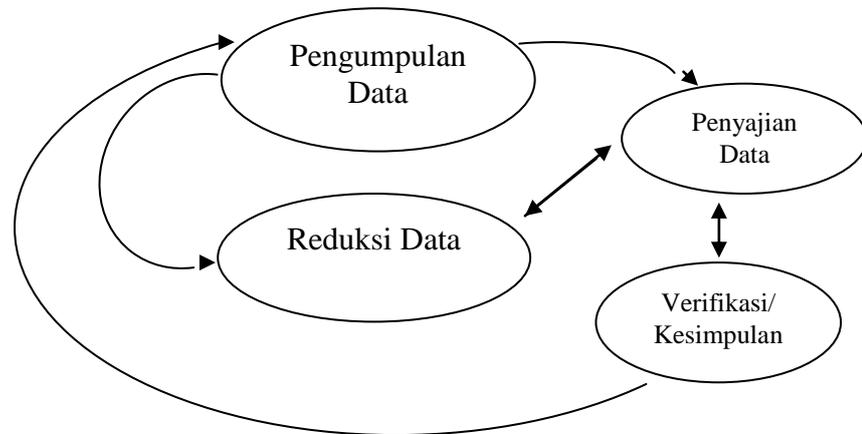
c. Verifikasi / menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, data yang diperoleh perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya.³¹

Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi yang didapatkan di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor penyebab meningkatnya pelanggaran disiplin siswa dalam penerapan kartu disiplin di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. selanjutnya dilanjutkan dengan merumuskan temuan melalui penarikan kesimpulan dan analisis data. Hasil penelitian yang akan diperoleh oleh peneliti dan dirangkum dalam bentuk laporan akhir atau hasil penelitian yang utuh.

Model analisis data yang dipakai adalah yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yaitu:

³¹Ibid.Hlm. 19



Gambar 1 : Skema Proses Analisis Data Model Interaktif³²

³²Ibid. Hlm. 20